

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dengan teknik penelitian tindakan kelas, model yang digunakan adalah model yang dikembangkan Kemmis dan Taggart (1988) dalam Hopkins (1993:48) menjelaskan penelitian dilakukan melalui empat langkah, yakni: rencana, tindakan, observasi, refleksi dan melakukan revisi. (Wiriaatmadja. R, 2006:66).

Beberapa alasan penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik penelitian tindakan kelas, yaitu :

1. metode deskriptif dengan teknik penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran,
2. metode deskriptif dengan teknik penelitian tindakan Kelas dapat digunakan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya,
3. dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas mengajar, penelitian tindakan kelas tidak menyita waktu, dan penelitian tindakan kelas tidak boleh menyimpang dari aturan yang berlaku di lingkungan kerja.

Rencana penelitian tindakan kelas dilaksanakan apabila dalam pelaksanaan pembelajaran maupun penyusunan kurikulum ditemukan adanya kekurangan maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu dilakukan. Dalam penelitian tindakan kelas ini,

disusun berdasarkan siklus berulang, dimana setiap siklus merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya untuk memperbaiki pembelajaran yang sekiranya belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian terdiri dari dua tahap, yaitu tahap studi pendahuluan dan tahap pelaksanaan penelitian meliputi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Satu Studi Pendahuluan

Setelah penulis melakukan pengamatan dan menemukan masalah-masalah berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Wanakerta IV Kabupaten Garut, maka penulis merumuskan masalah-masalah tersebut ke dalam pertanyaan penelitian. Rumusan masalah disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan penulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian penulis menguraikan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu;

- a. Pengajuan proposal kepada ketua dewan skripsi program PGSD. Dilanjutkan dengan pengajuan pembimbing skripsi kepada ketua program PGSD sampai pada tingkat Fakultas.
- b. Perijinan melaksanakan penelitian di SDN Wanakerta IV Kabupaten Garut kepada kepala SDN Wanakerta IV.

- c. Studi pendahuluan dengan memotret kondisi objektif sekolah meliputi; kegiatan pembelajaran di sekolah dengan maksud agar penulis dapat mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental serta mempersiapkan seluruh perlengkapan yang diperlukan dan membuat program tindakan.

Setelah melakukan studi pendahuluan untuk melihat gambaran awal terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Wanakarta IV Kabupaten Garut, maka penulis memberikan suatu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang ada. Untuk melaksanakan penelitian, maka penulis mempersiapkan metode penelitian yang akan digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas melalui pendekatan kualitatif. Kemudian penulis memilih subjek penelitian dan dibahas dalam judul tersendiri, mempersiapkan instrumen penelitian juga dibahas dalam judul tersendiri, teknik pengumpulan data, Pengolahan dan analisis data, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan penataan lingkungan yang nantinya akan berkembang sesuai dengan kebutuhan di lapangan, dan mempersiapkan alat peraga yang diperlukan untuk mempermudah pembelajaran bahasa Indonesia.

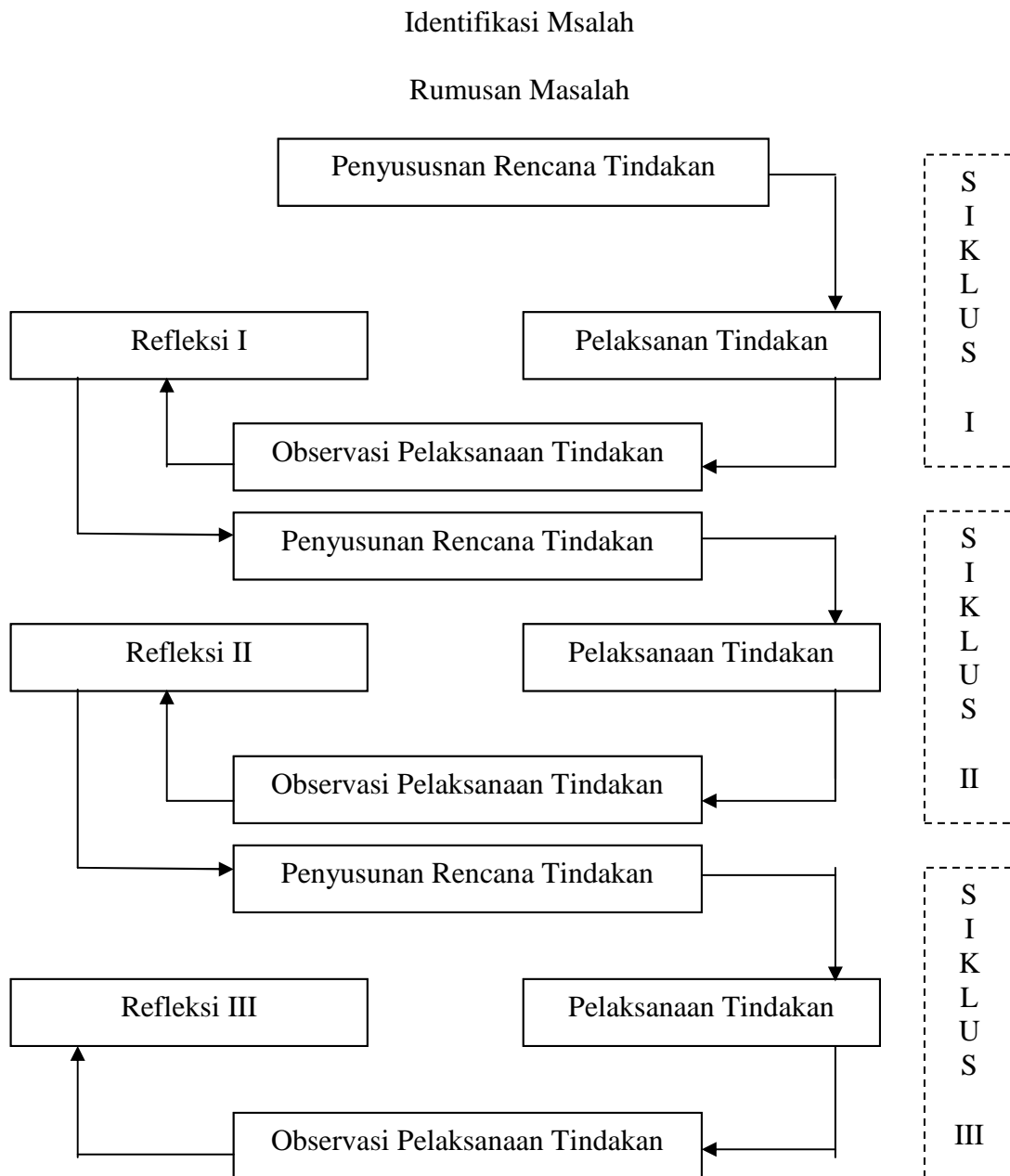
2. Tahap Dua Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaannya, model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model siklus secara berulang dan berkelanjutan (spiral) yang berarti semakin lama diharapkan semakin meningkatkan perubahan/pencapaian hasilnya. Penelitian dilakukan melalui empat langkah, yakni:

- a. Merencanakan tindakan berdasarkan masalah yang dirumuskan, penulis bersama guru membuat rencana tindakan/perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan teknik bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- b. Observasi dilakukan saat tindakan teknik dilaksanakan. Peneliti melakukan pencatatan untuk mempermudah saat evaluasi terhadap tindakan penerapan teknik bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- c. Refleksi yang dilakukan penulis dan guru untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan dan menetapkan kemajuan atau perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa
- d. Revisi dilakukan setelah penulis dan guru melakukan refleksi. Hasil dari refleksi yang dilakukan oleh penulis dan guru menuntut penulis dan guru untuk melakukan revisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan di atas menjadi siklus yang akan terus dilakukan hingga dicapai perubahan pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui teknik bercerita yang relatif menetap pada siswa. Di bawah ini menunjukkan siklus yang akan dilalui selama melakukan penelitian.

Gambar 3.1
Rancangan Proses Pelaksanaan Pembelajaran
keterampilan berbicara melalui Teknik Bercerita
 diadaptasi dari Kemmis dan Taggart, 1988 dalam Hopkins (1993:48)
 (Wiriaatmadja. R, 2006:66)



Setiap tahap mempunyai fungsi yang saling keterkaitan, karena masing-masing tahap meliputi proses penyempurnaan yang didasarkan pada hasil setiap tahapan tersebut. Pelaksanaan setiap tahapan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian yang dilakukan sebanyak 3 siklus. Di bawah diuraikan langkah setiap siklus yang dilaksanakan.

Siklus I

Siklus pertama dalam PTK terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

- Merumuskan masalah yang timbul
- Penulis dan guru melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan teknik bercerita.
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Membuat media pembelajaran
- Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- Menyajikan materi pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun
- Guru membimbing selama pembelajaran berlangsung
- Siswa diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman pribadi
- Siswa diberi kesempatan untuk memberi tanggapan terhadap cerita temannya

3. Pengamatan (*Observing*)

- Situasi kegiatan belajar
- Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (bercerita)
- Kemampuan siswa dalam berbicara saat bercerita dan memberi tanggapan

4. Refleksi (*Reflecting*)

- Penelitian ini berhasil jika memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :
- Sebagian besar siswa berani dan mampu bercerita (menceritakan pengalaman pribadi) secara urut
- Sebagian besar siswa berani memberi tanggapan terhadap cerita teman.
- Sebagian besar siswa dapat tampil berbicara dengan baik dan benar serta penuh percaya diri

Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan jika pada siklus pertama masih dirasa kurang atau masih perlu perbaikan tindakan. Untuk itu, dilakukan tahapan yang sama dengan siklus pertama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planing*)

- Penulis membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 (satu)

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- Guru melaksanakan kegiatan bercerita berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus 1

3. Pengamatan (*Observing*)

- Penulis bersama guru dan observer lainnya melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita.

4. Refleksi (*Reflecting*)

- Penulis bersama guru dan observer lainnya melakukan refleksi terhadap siklus 2 dan menyusun rencana replaning untuk siklus 3

Siklus III

Sama dengan siklus 1 dan 2, pada siklus 3 melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planing*)

- Penulis membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2 (dua)

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- Guru melaksanakan pembelajatron dengan teknik ebrcerita berdasaran rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus 2.

3. Pengamatan (*Observing*)

- Penulis bersama guru dan observer lainnya melakukan pengamatan terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita.

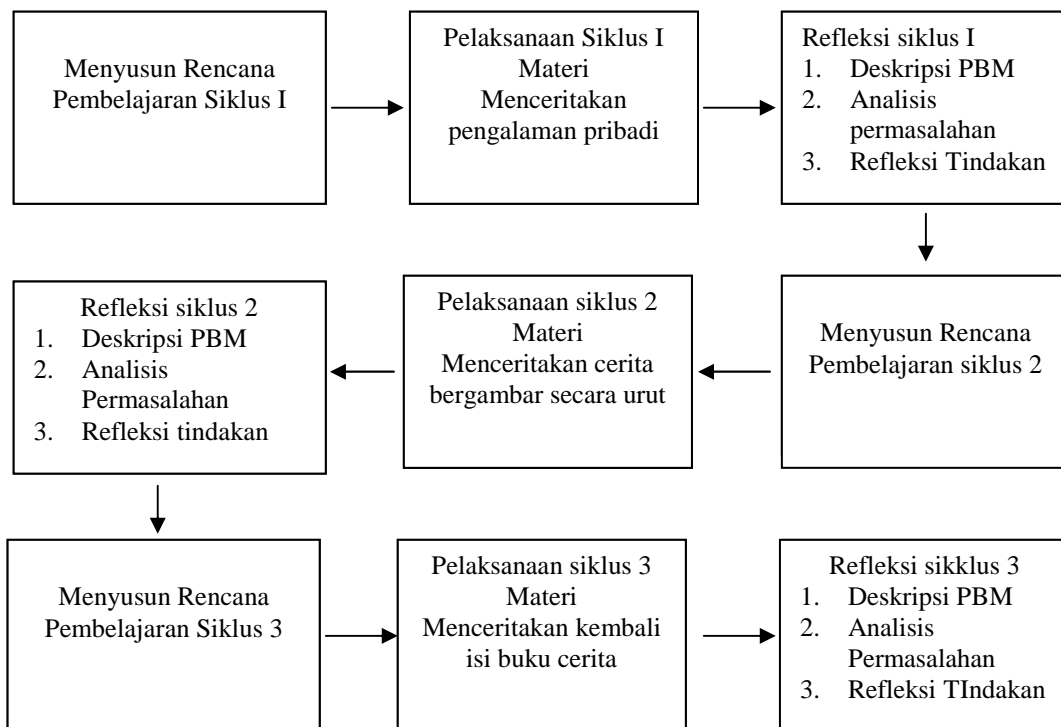
4. Refleksi (*Reflecting*)

- Penulis bersama guru dan observer lainnya melakukan refleksi terhadap siklus 3 dan menganalisis data untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan teknik bercerita untuk meningkatkan

keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian dapat digambarkan dengan alur, sesuai pelaksanaannya menurut siklus seperti tampak pada gambar berikut ini:

Gambar 3.2
Alur Proses Pelaksanaan Pembelajaran
keterampilan berbicara melalui
Teknik Bercerita



C. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, maka langkah berikutnya adalah teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam atau mengamati segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat melihat objek penelitian secara langsung dalam keadaan sebenarnya, selain itu diharapkan dapat mengenali sedini mungkin apakah tindakan yang dilakukan mengarah kepada terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan

Observasi dalam penelitian tindakan ini berfungsi mengetahui dampak dari tindakan satu ke tindakan berikutnya sebagai dasar untuk melakukan refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Lembar pedoman observasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas dan keterampilan berbicara siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik bercerita

b. Tes Lisan

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes lisan berbicara. Adapun kriteria penilaian berbicara dalam penelitian ini mengadaptasi pada kriteria penilaian menurut Sapani (1995:34), tes keterampilan berbicara atau ujian berbicara adalah metode evaluasi sekaligus teknik pengukuran yang utama untuk

mengumpulkan informasi mengenai kemampuan seseorang (siswa) dalam keterampilan berbicara.

c. Foto

Kamera foto digunakan untuk memperjelas data. Pemotretan dilakukan pada setiap siklus, yaitu pada saat dilakukan observasi terhadap kegiatan guru dan kegiatan anak, proses pembelajaran dan sebagainya. Hasilnya berupa gambar atau foto yang dapat dilampirkan dalam penelitian sehingga gambaran aktifitas anak selama proses pembelajaran berlangsung terlihat jelas.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, maka diperlukan instrumen penelitian yang tepat agar masalah yang diteliti terefleksi dengan baik. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian adalah melalui lembar observasi, tes lisan, dan catatan lapangan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas anak selama penelitian berlangsung juga fasilitas dan sumber belajar yang mendukung efektifitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Observasi dilakukan dengan cara sistematis melalui kategori sistem. *Category system* adalah sistem pengamatan yang membatasi pada sejumlah variabel dan kejadian-kejadian yang masuk ke dalam kategori yang dimaksud (Arikunto, 2006:157)

Menurut Riyanto (dalam Sumarni, 2003) keuntungan dan kelemahan observasi adalah :

- a. Tidak perlu biaya banyak, sudah dilakukan dan dapat digunakan untuk penelitian terhadap berbagai macam gejala,
- b. Tidak banyak mengganggu subjek penelitian,
- c. Gejala-gejala yang penting yang tidak atau sukar diperoleh, dan
- d. Dapat secara stimulan melakukan pencatatan observasi

Kelemahan Observasi

- a. Kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, sehingga membosankan karena tingkah laku/gejala yang diharapkan segera muncul,
- b. Dapat menimbulkan bias, apabila observasi melakukan tingkah laku yang dibuat-buat, karena observasi mengartikan kalau sedang diamati, dan
- c. Kadang-kadang terjadinya subjektivitas dari observasi.

2. Tes Lisan

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006)

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan berbicara. Tes ini terdiri dari tiga komponen yang diberikan secara lisan. Penggunaan tes lisan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sehingga dapat diketahui kemampuan intelektual siswa. Informasi ini kemudian

akan digunakan untuk menentukan nilai keterampilan berbicara yang telah dicapainya, dan berdasarkan ini diambil keputusan yang diperlukan.

Berikut skala penilaian keterampilan berbicara melalui teknik bercerita:

3.1. Tabel Lembar Observasi
Skala Penilaian Keterampilan Berbicara melalui Teknik Bercerita
Diadaptasi dari Sapani (1995)

| Komponen yang Dinilai | Skala Nilai | | | | | Bobot | Skor |
|---------------------------|-------------|---|---|---|---|-------|------|
| | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | |
| Bahasa bercerita | | | | | | | |
| 1. Lafal dan Intonasi | | | | | | | |
| 2. Pilihan kata/kosa kata | | | | | | | |
| 3. Struktur bahasa | | | | | | | |
| Isi Cerita | | | | | | | |
| 1. Hubungan isi – topik | | | | | | | |
| 2. Struktur isi | | | | | | | |
| Penampilan | | | | | | | |
| 1. Gerak-gerak dan mimik | | | | | | | |
| 2. Volume suara | | | | | | | |
| 3. Jalannya bercerita | | | | | | | |

Petunjuk :

e. Pemberian skor untuk masing-masing komponen dilakukan dengan memberi tanda cek (V) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.

f. Arti skala secara umum :

1 = sangat kurang

3 = cukup.rata-rata

5 = sangat baik

2 = kurang

4 = baik

g. Arti skala bila dihubungkan dengan kriteria penilaian masing-masing komponen (titik diisi dengan kriteria masing-masing) :

1 = sangat tidak ...

3 = agak/hampir ...

5 = sangat ...

2 = tidak ...

4 = ...

- h. Untuk lebih memahami arti skala, sebelum dan selama digunakan lihat deskripsi untuk masing-masing komponen.
- i. Bobot dimaksudkan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing komponen dan berfungsi sebagai pengali angka skala yang diperoleh masing-masing komponen. Angka bobot dapat berubah.
- j. Untuk menentukan nilai siswa berdasarkan standar absolut dalam standar nilai, dapat digunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor X 2}}{\text{Bobot}} = \text{nilai}$$

- k. Deskripsi Kriteria Penilaian Bercerita

Lafal dan Intonasi

- 5 = Lafal setiap bunyi bahasa bersih, jelas, baku, tanpa adanya pengaruh lafal bahasa daerah atau asing, dan intonasi tepat/sempurna.
- 4 = Tidak ada kesalahan/penyimpangan yang berarti dalam lafal dan intonasi tuturan siswa, mendekati sempurna
- 3 = Terdapat kesalahan lafal dan intonasi tetapi secara keseluruhan masih dapat diterima
- 2 = Kesalahan lafal dan intonasi agak sering dan terasa mengganggu.
- 1 = Terdapat banyak kesalahan lafal dan intonasi yang membuat tuturan siswa seperti bukan bahasa Indonesia.

Pilihan Kata

- 5 = Kata-kata yang digunakan dipilih dengan tepat dan bervariasi, sesuai dengan situasi, kondisi, dan status pendengar, sehingga tidak ada yang janggal.

- 4 = Kata-katanya yang digunakan umumnya sudah tepat dan bervariasi, hanya sekali-kali ada kata yang kurang cocok tetapi tidak mengganggu.
- 3 = Kata-katanya sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi.
- 2 = Agak banyak kata yang kurang tepat, di samping tidak bervariasi
- 1 = Kata-kata yang digunakan banyak sekali yang tidak tepat, dan tidak sesuai.

Struktur Bahasa

- 5 = Sangat cermat, tidak ada penyimpangan-penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku, yang tidak melupakan pula ketentuan pragmatic
- 4 = pada umumnya sudah cermat. Tidak ditemui penyimpangan -penyipangan yang dianggap dapat merusak bahasa yang baik dan benar.
- 3 = Ada beberapa kesalahan / penyimpangan, tetapi tidak terlalu merusak bahasa. Secara umum masih tergolong cukup.
- 2 = Terdapat cukup banyak kesalahan yang dapat dianggap merusak bahasa yang mencerminkan ketidakcermatan.
- 1 = Struktur bahasanya kacau, yang mencerminkan ketidaktahuan / ketidakpedulian

Hubungan Isi dan Topik

- 5 = Isi cerita sangat cocok dengan topik, benar-benar mewakili topik
- 4 = Ada sedikit hal yang tidak cocok, tetapi bukan hal yang penting.
- 3 = Dijumpai hal-hal yang kurang cocok antara isi dan topik tetapi secara umum masih cukup baik/lumayan.

2 = Lebih banyak lagi dijumpai hal-hal yang tidak cocok sehingga ada kesan tidak nyambung.

1 = Benar-benar dirasakan tidak ada hubungan isi dengan topik, banyak sekali penyimpangan isi dari topik.

Struktur Isi

5 = Bagian-bagian isi cerita tersusun sangat rapi/teratur, baik pada pendahuluan, inti, dan penutup

4 = Dijumpai sedikit ketidakteraturan, tetapi itu pada bagian yang tidak penting.

3 = Susunan isi cerita tidak terlalu bagus dan tidak pula jelek

2 = Agak banyak dijumpai ketidakteraturan pada penyajian isi cerita, tapi belum sampai kacau.

1 = Isi cerita kacau. Kadang-kadang cerita tanpa pendahuluan atau penutup.

Gerak-gerak dan Mimik

5 = Gerak-gerak mimi pembicara sangat serasi dengan isi pembicaraan sehingga pembicaraan jadi hidup dan menarik

4 = Pada umumnya gerak-gerak pembicara sudah sesuai tetapi belum dianggap sempurna

3 = Gerak-gerak dan mimik cukup serasi walau ada beberapa ketidakcocokan.

2 = Gerak-gerak dan mimik yang tidak sesuai agak banyak dan mengganggu.

1 = Banyak sekali gerak-gerak dan mimik pembicara yang tidak sesuai (berlebihan atau sangat kurang) sehingga dapat mengurangi daya tarik cerita.

Volume Suara

- 5 = Suara sangat jelas dan pengaturan volumenya sangat cocok dengan kondisi, situasi, dan isi cerita
- 4 = Pengaturan volume suara sudah bagus, hanya sekali-kali dijumpai ketidakcocokan.
- 3 = Volume suara cukup walau masih banyak perlu penyesuaian.
- 2 = Pengaturan volume suara kurang baik. Pembicara tidak tahu bagaimana seharusnya ia mengatur suaranya.
- 1 = Sulit sekali mengikuti pembicaraan karena tidak ada penyesuaian suara.
Suara tidak jelas dan terlalu lemah

Jalannya Bercerita

- 5 = Sangat lancar, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa.
- 4 = Pembicaraan lancar, hanya ada beberapa gangguan yang tak berarti
- 3 = Cukup lancar walaupun ada gangguan
- 2 = Pembicaraan agak kurang lancar, agak sering terhenti
- 1 = Tidak lancar. Banyak diam dan gugup

E. Data dan Sumber

Data dan sumber yang dimaksud adalah siswa yang menjadi subyek, lokasi, dan hasil pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik bercerita.

Adapun Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak kelas V (lima) SDN Wanakerta IV Kabupaten Garut berjumlah 40 orang yang terdiri dari 19

siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Memilih anak kelas V (lima) sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya nilai siswa kelas V dalam pelajaran bahasa Indonesia terutama kemampuan berbicara.
2. Mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru kelas untuk dilakukan perbaikan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Wanakerta IV Kabupaten Garut, dan dilaksanakan pada awal bulan April sampai dengan Juni 2010. Adapun sekolah yang menjadi lokasi penelitian terletak di daerah perkampungan. Meskipun demikian, minat masyarakat untuk menyekolahkan ana-anaknya di SDN Wanakerta IV cukup tinggi. Waktu belajar di sekolah ini pagi. Sebagian besar siswa yang bersekolah berasal dari daerah sekitar sekolah. Jarak terjauh sekitar 3 km, tetapi tidak menjadi hambatan karena siswa yang jauh dapat dengan mudah pergi ke sekolah menggunakan kendaraan umum.

Latar belakang ekonomi orang tua siswa berasal dari ekonomi menengah ke bawah, sebagian besar orang tua berprofesi sebagai petani dan pedagang. Secara fisik keadaan sekolah cukup baik.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Setiap selesai melakukan kegiatan maka perlu menganalisis data. Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif. Data dianalisis melalui jalur kualitatif adalah data dari hasil observasi, tes lisan dan catatan lapangan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Data yang diperoleh dari observasi, tes lisan, dan catatan lapangan dianalisis, kemudian ditulis dalam bentuk deskripsi.

Hasil tindakan yang dilakukan penulis bersama guru disajikan bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk *action* yang telah dilakukan beserta efek yang ditimbulkan.

Prosedur pengolahan data dilaksanakan mengacu pada pengolahan data dari Hopkins dikutip Wiriaatmadja. R (2006: 168-171) melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data mentah dikumpulkan melalui observasi, tes lisan, dan catatan lapangan kemudian dikategorisasikan. Kategorisasi data dilakukan dengan mengelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu:

- 1) Konteks kelas, berupa informasi tentang latar para pelaku tindakan, yaitu guru, anak, dan fasilitas pembelajaran.
- 2) Proses pembelajaran, meliputi informasi tentang interaksi edukatif antara guru dan anak, anak dengan anak, maupun perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Aktivitas, meliputi informasi tentang tindakan para pelaku, yaitu guru dan anak.

b. Validasi Data

Pada tahap ini, setelah dikategorisasikan kemudian divalidasi dengan menggunakan teknik:

- 1) Member-check, yaitu kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi dengan sumber data yang lainnya. Dalam hal ini data atau informasi yang diperoleh dikonfirmasi melalui diskusi dengan guru kelas V setiap akhir pelaksanaan tindakan.
- 2) Triangulasi, yaitu proses mengecek kebenaran data dengan mengkonfirmasi dengan data atau informasi dari sumber lain dalam hal ini guru kelas V.
- 3) Audit Trail, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki wawasan tentang pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, dalam hal ini teman mahasiswa S1 PGSD.
- 4) Expert Opinion, tahap ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data atau informasi temuan penelitian kepada para ahli yang profesional dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia, dalam hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing.

c. Interpretasi

Pada tahap ini penulis memberikan makna terhadap temuan penelitian berdasarkan kerangka teori, norma-norma praktis yang telah disepakati atau berdasarkan intuisi guru mengenai pembelajaran yang baik. Hasil interpretasi ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru untuk melakukan tindakan berikutnya, dan mengadakan perubahan serta peningkatan kinerja guru agar keterampilan berbicara siswa meningkat melalui teknik bercerita.

Analisis data menggunakan kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan berbicara siswa melalui teknik bercerita. Analisis

data ini digunakan untuk melihat peningkatan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa, maka penulis mendeskripsikannya berdasarkan kategorisasi.